

UNIT PELAKSANA TEKNIS HUMAS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

KLIPING

Klasifikasi : Universitas Diponegoro
Tema : Nasionalisme Harus Terus Diingat dan Diulang
Surat Kabar / Majalah : Suara Merdeka
Hari **Jumat** , Tanggal **29**, Bulan **Oktober** , Tahun **2010**, Halaman **18** Kolom --

Ringkasan :

At this time a sense of Indonesian nationalism tides. This was delivered by Professor of FIB UGM in a national seminar held by the FIB Undip in order to IX Lustrum.

Catatan :

Nasionalisme Harus Terus Diingat dan Diulang



SEMINAR NASIONALISME: Guru Besar Sejarah Fakultas Ilmu Budaya UGM Prof Dr Suhartono W Pranoto menjadi pembicara dalam Seminar Nasional Penguatan Karakter Bangsa Melalui Pewarisan Spirit Sumpah Pemuda 1928 di Pascasarjana Undip, Kamis (28/10). (37)

SEMARANG- Saat ini rasa nasionalisme Bangsa Indonesia sering pasang surut, apalagi pada dasarnya negara ini memang mengikat penyakit-penyakit negatif yang masyarakatnya harus dipaksa untuk menjadi terbiasa.

Analogi itu disampaikan Guru Besar Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta Prof Dr Suhartono W Pranoto.

“Zaman dulu pengendara motor tidak memakai helm, namun Kapolri Hoegeng mengeluarkan aturan itu kepada masyarakat dengan dipaksa, dan mereka terpaksa memakainya, kemudian hingga saat ini menjadi terbiasa. Ya, seperti itu yang harus dilakukan supaya bangsa ini selalu memiliki rasa nasionalisme. Pentingnya rasa nasionalisme harus selalu diulang dan diingatkan kepada masyarakat agar tidak lupa,” ungkapnya dalam Seminar Nasional Penguatan Karakter Bangsa Melalui Pewarisan Spirit Sumpah Pemuda 1928 di Pascasarjana Undip, Kamis (28/10).

Nasionalisme mengalami masa pasang ketika dipengaruhi politisasi dan komitmen negara, di mana pergantian kepemimpinan merupakan salah satu faktor itu.

Namun, masa surut nasionalisme dapat terjadi jika dipengaruhi reduksi kebangsaan yang berdampak pada kesatuan, kebebasan, kesamaan, kepribadian, dan prestasi.

“Arti kebebasan bangsa ini sekarang telah keablasan, termasuk ketika menyuarakan aspirasi mereka lewat demo yang kadang berlebihan,” kata Ketua Masyarakat Sejarawan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta itu.

Dengan demikian, dibutuhkan penguatan karakter bangsa melalui revitalisasi dan transformasi melalui pendidikan, kemudian dapat diaplikasikan dengan program pemerintah, dan terus melakukan kontrol dan evaluasi.

Momen Penting

Suhartono menuturkan, peringatan

Sumpah Pemuda adalah momen yang penting untuk mengulang dan mengingat kembali yang terjadi ketika para pemuda zaman dulu memperjuangkan kemerdekaan NKRI.

Sebab, Sumpah Pemuda merupakan representasi dari nasionalisme dan sebuah kekuatan jiwa.

“”Karena tanpa ada kekuatan Sumpah Pemuda tidak akan tercapai dan itu pun juga harus disertai rasa memiliki identitas, rasa bangga, dan perlu dipertahankan untuk menuju kejayaan,” ujarnya.

Seminar nasional yang diselenggarakan Jurusan Sejarah dalam rangka Lustrum IX Fakultas Ilmu Budaya Undip ini, juga dihadiri dosen Jurusan Sejarah FIB Undip Dr Yety Rochwulaningsih MSi dan Dr Tulkah Mansyur dari Arsip Nasional RI.

Plt Deputy Bidang Konservasi Arsip Nasional RI Dr Tulkah Mansyur menambahkan, berkaitan dengan Sumpah Pemuda, studi sejarah

harus dibutuhkan dan dipelajari dari keberadaan arsip. Sebab, arsip menjadi saksi bisu yang dapat dijadikan

transportasi pemuda yang terputus dalam peningkatan dan pembangunan karakter. (K3-37)